

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Sudah menjadi pendapat umum bahwa maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu dan mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat baik nasional maupun global. Hal ini sejalan dengan bunyi pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdikbud, 2003).

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam proses belajar mengajar manusia, terutama dalam pencapaian institusional suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh individu (Hamiyah & Jauhar, 2014: 1). Hal serupa diungkapkan oleh Hamalik (Hamiyah & Jauhar, 2014: 2) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dari latihan dan pengalaman. Sedangkan Moh. Uzer Usman (Hamiyah & Jauhar, 2014: 2) berpendapat bahwa dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu

dari adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Lingkungan yang baik adalah lingkungan pendidikan dan sudah pasti berpengaruh terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi tidak dapat terlepas dari kemajuan ilmu fisika yang banyak menghasilkan temuan baru dalam bidang sains dan teknologi tersebut. Oleh karena itu, fisika ditempatkan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting. Tetapi upaya tersebut belum mampu meningkatkan mutu hasil pembelajaran yang berarti. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya mutu hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA/sains.

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fisika kelas VIII IPA SMP Negeri 5 Kota Ternate bahwa sebagian besar siswa menganggap fisika itu sulit. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai ulangan siswa kelas VIII pada tahun 2018/2019 menunjukkan nilai ketuntasan untuk pelajaran fisika tergolong masih rendah terlihat bahwa siswa yang mencapai KKM hanya tergolong 4 siswa dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 19 siswa dengan penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 tidak tercapai, (Lampiran 1). Hasil analisis guru bahwa kesulitan siswa dalam mempelajari ilmu fisika yaitu masih minimnya pemahaman konsep, sulit dalam melakukan proses perhitungan, dan lamban dalam mengambil kesimpulan pada saat diskusi berlangsung. Berdasarkan observasi di kelas, terlihat bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Hal inilah yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hendaknya perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan proses atau mutu dan hasil pembelajaran adalah dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai. Ironisnya, model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini belum diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena banyak guru yang enggan menerapkan sistem kerjasama di dalam kelas karena beberapa alasan, alasan yang paling utama adalah kekhawatiran bahwa akan

terjadi kekacauan di dalam kelas dan peserta didik tidak terfokus terhadap pelajaran selama pembelajaran berlangsung. Dengan adanya permasalahan tersebut, Peneliti ingin menyelesaikan dengan menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

NHT (*Numbered Head Together*) merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif, dimana dalam model pembelajaran NHT menuntut siswa lebih aktif dalam pembelajaran yang dikembangkan untuk mencapai hasil belajar, salah satunya prestasi akademik. Model NHT merupakan teknik mengajar yang efektif dan efisien untuk meningkatkan prestasi belajar, dapat memberikan peluang kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri dan menggunakan konsep-konsep yang sudah dimiliki untuk memecahkan masalah secara kelompok, jadi kesuksesan kelompok ditentukan oleh peran anggota.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate pada Konsep Getaran dan Gelombang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Sebagian siswa SMP Negeri 5 Kota Ternate belum mampu menyelesaikan soal-soal fisika yang disajikan.
3. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
4. Penerapan model NHT belum diketahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Kota Ternate.

C. Batasan Masalah

Agar masalah ini dapat dibahas dan tidak meluas maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan model NHT terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Kota Ternate
2. Hasil belajar siswa pada konsep getaran dan gelombang dibatasi pada ranah kognitif C1, C2, C3, dan C4

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh model Pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa kelas VIII IPA SMP Negeri 5 Kota Ternate pada konsep getaran dan gelombang ?
2. Berapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap Hasil Belajar siswa kelas VIII IPA SMP Negeri 5 Kota Ternate pada konsep getaran dan gelombang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi, batasan, serta rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Kota Ternate pada konsep getaran dan gelombang.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Kota Ternate pada konsep getaran dan gelombang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan
- b. Lebih mempertegas pengaruh model terhadap hasil belajar siswa
- c. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi bagi penelitian lanjutan terutama penelitian tentang model terhadap hasil belajar

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan masukan terutama guru fisika dan dapat memberikan informasi mengenai model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*)
- b. Bagi siswa, sebagai motivasi dan melatih siswa untuk dapat belajar secara aktif
- c. Bagi calon peneliti, hasil panilitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian sejenis dengan topik yang berbeda